

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Sehingga dapat terwujudnya pengelolaan fungsional manajemen yang berkualitas di bidangnya masing-masing. Di dalam perusahaan itu sendiri, fungsi keuangan memiliki peran penting dalam operasional perusahaan. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan dimana dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003).

Tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang *optimum*. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditur (Anthony, 2005:60). Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun ini yang disebut dengan pertumbuhan laba (Kasmir, 2011: 302).

Salah satu cara untuk melihat pertumbuhan laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan (Meythi, 2005). Menurut Robert Ang (1997:18.23-18.38), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*). Rasio keuangan berfungsi sebagai informasi bagi para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Dengan kata lain, mengetahui rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Sehingga diperlukan analisis menyeluruh terhadap turun dan naiknya yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Wild, 2005:409).

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Nurmalasari (2010) menunjukkan bahwa hanya *Net Income to Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan rasio *Total Asset Turnover* (TAT) dan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Debt Equity Ratio*

(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio keuangan berupa TAT dan NPM memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan rasio WCTA dan DER menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. Rasio keuangan digunakan proksi likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset*, dan rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *quick ratio* terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan dan *debt to total asset* menunjukkan adanya pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. *Total asset turnover* dan *Inventory Turnover* menunjukkan pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris serta hasil penelitian yang menunjukkan hasil berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk menguji kembali variable-variabel independen yaitu *Working Capital To Total Asset* (WCTA), Rasio *Debt Equity Ratio* (DER), dan rasio *inventory turnover* (IT) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: Pengaruh Rasio *Working Capital to Total Asset*

(WCTA), Rasio *Debt Equity Ratio* (DER), dan Rasio *Inventory Turnover* (IT) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Kategori *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh rasio *Inventory Turnover* (IT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Menguji pengaruh rasio *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menguji pengaruh rasio *Inventory Turnover* (IT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Inventory Turnover* (IT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Inventory Turnover* (IT) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengaruh rasio keuangan yaitu terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).